

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8
YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) KREATIF**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sains**



**Oleh :
YUNI FARCHANAH
05301244123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) kreatif” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Disetujui pada tanggal

28 Desember 2010

Menyetujui,

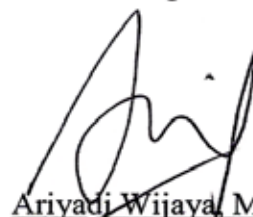
Pembimbing 1



Dr. Hartono

NIP.196203291987021002

Pembimbing 2



Ariyadi Wijaya, M. Sc

NIP. 132310893

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) kreatif” yang ditulis oleh:

Nama : Yuni Farchanah

Nim : 05301244123

ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Januari 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hartono NIP. 196203291987021002	Ketua Penguji		<u>24-1-2011</u>
Tuharto, M. Si NIP. 196411091990011001	Sekretaris Penguji		<u>27-1-2011</u>
Edi Prajitno, M. Pd NIP. 130515010	Penguji Utama		<u>21-1-2011</u>
Dr. Dhoriva U. W NIP. 196603311993032001	Penguji Pendamping		<u>20-1-2011</u>

Yogyakarta,
Fakultas MIPA
Dekan,

Dr. Ariswan
NIP.195909141988031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Farchanah
NIM : 05301244123
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri
8 Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika dengan
Menggunakan LKS (lembar kerja siswa) Kreatif

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya di atas tidak sesuai, maka saya berani di kenakan sanksi dan berani mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,
Yang menyatakan

Yuni Farchanah
NIM. 05301244123

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia), bersungguh-sungguh (dalam beribadah), dan hanya kepada TuhanMulah kamu berharap”

(QS. Al-insyirah: 6-8)

“Cintailah sesuatu itu sewajarnya saja, sesungguhnya sesuatu yang berlebihan itu dibenci oleh Allah”

“Lakukan semua pekerjaan dengan sepenuh hati dan ikhlas, sesungguhnya hari ini adalah hari terakhir dan lakukan yang terbaik”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karya ini kupersembahkan untuk:

*Ibu dan Bapak tersayang
Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, nasehat, dan kasih sayang yang tiada henti. Semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT.*

Mas Koko

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan doa, terimakasih atas kesabaran menemaniku

Mas Bedi, Mas Sukron dan Mbak Win

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang, doa dan dukungannya

Sahabat-sahabatku Eva, Niro, Elvira, Anik, Ntit

Terimakasih atas indahnya persahabatan dan persaudaraan, serta dukungan yang kalian berikan selama ini

Teman-teman Pendidikan Matematika Angkatan 2005

Terima kasih untuk kerjasama, dukungan, dan persaudaraan yang terjalin selama ini

Adek-adekku Kitty, Musz

Terima kasih untuk dukungan dan bantuannya

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8
YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) KREATIF**

**Oleh :
Yuni Farchanah
NIM: 05301244123**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif untuk dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada pokok bahasan unsur-unsur, jaring-jaring, luas permukaan, serta volume kubus dan balok.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, triangulasi, display data, dan penarikan kesimpulan, juga dilakukan analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif mampu meningkatkan minat belajar siswa, yaitu dengan tahapan (1) Siswa dikomunikasikan tentang kompetensi dan tujuan yang akan di capai, (2) Siswa diberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, (3) Siswa dikelompokkan menjadi 9 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, (4) Masing-masing siswa mendapat 1 bendel LKS kreatif, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS kreatif, (5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, (6) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil analisis, ada peningkatan minat belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif. Peningkatan minat ini juga dapat dilihat dari: (a) peningkatan persentase pada angket untuk mengukur minat belajar siswa, yaitu rata-rata persentase minat belajar siswa pada pra tindakan sebesar 65,67% dengan kategori cukup, dan pada akhir tindakan sebesar 77,38% dengan kategori baik, (b) hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 53,57% pada siklus I dengan kategori sedang menjadi 70,64% pada siklus II dengan kategori tinggi, (c) Rata-rata hasil tes siklus, rata-rata pada siklus I yaitu 74,17 meningkat menjadi 90,69 pada siklus II, (d) Dari hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa berminat dalam belajar. Berdasarkan hasil angket minat belajar, hasil observasi, rata-rata hasil tes siklus dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan LKS kreatif.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Upaya meningkatkan minat siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS (lembar kerja siswa) kreatif.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ariswan, selaku Dekan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Hartono selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Bapak Tuharto, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono dan Bapak Ariyadi Wijaya M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat membangun.
4. Seluruh dosen dan karyawan program studi Pendidikan Matematika FMIPA UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
5. Bapak Pardi HS, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.

6. Ibu TH. Parwati, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran Matematika	8
2. Minat Belajar Matematika.....	12
a. Minat Belajar	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	15
3. Metode Diskusi Menggunakan LKS Kreatif	17
B. Kerangka Berfikir	26
C. Hipotesis Tindakan	27
D. Penelitian Relevan.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Setting Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	30
1. Instrumen Penelitian	30
2. Teknik Pengumpulan Data	31

F. Teknik Analisis Data	33
G. Rancangan Penelitian	35
H. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pra Penelitian Tindakan Kelas	39
1. Siklus I	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan	43
c. Refleksi	52
2. Siklus II.....	52
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan	54
c. Refleksi	60
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	62
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
LAMPIRAN 1.		
1.1	RPP 1	81
1.2	RPP 2	85
1.3	RPP 3	89
1.4	RPP 4	93
LAMPIRAN 2.		
2.1	LKS 1.....	97
2.2	LKS 2	106
2.3	LKS 3	114
2.4	LKS 4	126
LAMPIRAN 3.		
3.1	Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa	134
3.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	135
3.3	Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	137
3.4	Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	139
3.5	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan LKS Kreatif.....	141
3.6	Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan LKS Kreatif.....	144
LAMPIRAN 4.		
4.1	Pedoman Wawancara Siswa	164
4.2	Pedoman Wawancara Guru	165
4.3	Hasil Wawancara Siswa	166
4.4	Hasil Wawancara Guru	167
4.5	Catatan Lapangan	168
4.6	Dokumentasi Foto	176

LAMPIRAN 5.

5.1 Kisi-kisi Angket Minat	179
5.2 Lembar Angket Minat.....	180
5.3 Analisis Hasil Angket Minat Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan LKS Kreatif	181

LAMPIRAN 6.

6.1 Surat Keterangan Validasi	186
6.2 Surat Ijin Penelitian	187
6.3 Surat Keterangan Penelitian	188

LAMPIRAN 7.

7.1 Soal Tes Siklus	189
7.2 Daftar Nilai Tes Siklus	191
7.3 Pedoman Penilaian Tes Siklus	192
7.4 Hasil Pekerjaan Siswa	193

DAFTAR TABEL

	Tabel	Halaman
Table 1	Klasifikasi untuk Skor Hasil Angket Minat Belajar Siswa	34
Tabel 2	Kriteria Observasi Aktivitas Siswa	35
Table 3	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VIII-4	40
Tabel 4	Data Hasil Observasi Siswa Siklus I	52
Tabel 5	Data Hasil Observasi Siswa Siklus II	60
Tabel 6	Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas VIII-4	63
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII-4	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan melimpah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Siswa membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif untuk dapat memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Cara berfikir seperti ini dapat di kembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional (Tim Penyusun, 2003 : 1).

Menurut Herman Hudojo (1988 : 3-4), dalam belajar matematika siswa harus melakukannya secara kontinu, tidak terputus-putus. Belajar matematika harus beruntun berdasar pengalaman yang lalu. Matematika yang diperoleh di jenjang bawah menjadi landasan untuk belajar matematika di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat siswa dalam belajar matematika juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Apabila seseorang berminat dengan sesuatu hal, maka ia akan cenderung memberikan perhatian, rasa senang dan punya keingintahuan terhadap hal yang diminatinya. Jika seseorang semakin berminat dengan pekerjaannya,

maka orang itu akan bekerja sebaik mungkin. Jadi minat dan penguasaan suatu pokok bahasan dalam pelajaran matematika akan mempengaruhi prestasi belajar matematika pada pokok bahasan berikutnya.

Sardiman (2006: 94) juga mengungkapkan bahwa minat merupakan alat motivasi pokok bagi seseorang untuk berusaha termasuk belajar. Jadi bila seseorang siswa merasa tertantang dan memiliki minat yang besar untuk mempelajari matematika maka siswa akan terdorong agar berada pada kondisi yang memungkinkan dirinya untuk dapat menyalurkan minatnya dan berusaha menghilangkan atau mengabaikan faktor yang akan menghalanginya.

Belajar matematika juga perlu adanya banyak latihan agar siswa mendapat banyak pengalaman tentang berbagai bentuk soal matematika dan pemecahannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran, akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajarnya juga.

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar matematika disebabkan guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti

pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003: 96).

Dalam rangka meningkatkan minat siswa belajar siswa, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi siswa. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar matematika. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan alternatif metode belajar, media belajar dan strategi belajar. Dari sekian alternatif belajar, maka di pilih dengan menggunakan LKS kreatif dalam upaya peningkatan minat belajar matematika siswa.

Dengan menggunakan LKS kreatif penerimaan siswa terhadap pelajaran diharapkan akan lebih terkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan mantap. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan setiap materi yang dibahas saat pelajaran sedang berlangsung. Dengan menggunakan LKS kreatif menunjang interaksi belajar mengajar di kelas sehingga memberi keuntungan bahwa dengan menggunakan LKS kreatif minat siswa akan lebih meningkat.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 8 Yogyakarta selama bulan Juli-September, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung minat belajar matematika siswa sangat kurang (rendah). Terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru

menyelesaikan soal tersebut. Ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi, siswa tidak menjawab dengan baik bahkan beberapa siswa menjawab asal-asalan. Jika pertanyaan guru mudah atau hanya melengkapi, mereka menjawab secara bersama-sama. Jika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan, mereka hanya terdiam dan tidak akan menjawab hingga guru memanggil nama mereka.

Observasi kembali dilakukan pada tanggal 20, 21, dan 22 Januari 2010. Dari pengamatan yang dilakukan, pembelajaran yang terjadi masih sama seperti pada saat observasi KKN-PPL. Pada observasi tanggal 20 Januari 2010, siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran. Saat guru masuk kelas kemudian membuka pelajaran, siswa sudah ramai sendiri dan kebanyakan siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan. Kemudian guru menanyakan kesulitan-kesulitan pada pelajaran hari sebelumnya, tetapi siswa hanya terdiam. Guru bersama siswa membahas soal tetapi masih ada sebagian siswa yang belum paham dikarenakan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada observasi tanggal 21 Januari 2010, terlihat banyak di antara siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Pada saat guru membahas pekerjaan rumah tersebut di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, dan ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran matematika. Selesai

menerangkan hasil pekerjaan rumah, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Namun yang terjadi kelas menjadi ramai.

Pada observasi tanggal 22 Januari 2010, guru melanjutkan pembelajaran dengan menerangkan materi selanjutnya. Namun siswa cenderung ramai sendiri, tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, melamun bahkan mengobrol dengan teman. Ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang agak sulit, siswa tidak mengerjakannya dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut. Kemudian ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi, siswa tidak menjawab dengan baik bahkan ada siswa menjawab asal-asalan. Jika pertanyaan guru mudah atau hanya melengkapi mereka menjawab secara bersama-sama. Jika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan, mereka hanya terdiam dan tidak akan menjawab hingga guru memanggil nama mereka.

Sebagian siswa ada yang memiliki sifat pendiam, pemalu ataupun penakut. Walaupun memiliki permasalahan, ia hanya diam dan menunggu jawaban dari teman. Keadaan siswa seperti itu, jika didiamkan akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep berikutnya.

Dari fakta di atas terlihat bahwa minat siswa di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan konsep pada diri siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar

yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mengamati, dan menganalisis. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran LKS (lembar kerja siswa) kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS di SMP Negeri 8 Yogyakarta masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari LKS yang digunakan dalam diskusi hanya berisi soal-soal dan tidak disertai dengan petunjuk cara mengerjakan pada LKS tersebut, sehingga siswa kurang berminat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif guna meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Siswa banyak yang tidak senang terhadap matematika dan pembelajaran matematika.
- b. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.
- c. Kurangnya keaktifan siswa dikarenakan sebagian siswa ada yang memiliki sifat pendiam, pemalu ataupun penakut.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan LKS kreatif.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan yaitu bagaimanakah pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif di SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif.

F. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian di harapkan:

1. Pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif dapat menjadi alternatif bagi guru matematika dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika
2. Pengetahuan dan pengalaman peneliti semakin bertambah
3. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian-penelitian yang sejenis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut misalnya, setelah belajar matematika siswa mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya di mana ia sebelumnya tidak dapat melakukannya (Herman Hudojo, 1988: 83).

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Sardiman (2006: 21) belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Selanjutnya, menurut Hamzah B. Uno (2006: 7) belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) (Uzer Usman dan Lilis Setiawati, 1993:4).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada individu-individu yang belajar sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dimana perubahan itu dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor).

Pembelajaran menurut Erman Suherman, dkk (2003: 8) adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi siswa dengan lingkungan sekolah seperti guru, fasilitas dan teman sesama siswa. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Fungsi pembelajaran matematika menurut Erman Suherman, dkk adalah sebagai:

a. Alat

Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan suatu informasi.

b. Pola pikir

Belajar matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.

c. Ilmu dan pengetahuan

Matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima.

Menurut Suhadi (2002: 3), tujuan dari pembelajaran matematika yaitu upaya agar siswa memiliki:

- a. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata
- b. Kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi
- c. Kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan seperti berpikir kritis, logis dan sistematis, bersifat objektif, jujur serta disiplin dalam memandang serta menyelesaikan suatu masalah

Sedangkan menurut Erman Suherman, dkk (2003: 299) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak sekadar untuk mencapai pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika saja, tetapi juga diharapkan muncul *nurturant effect* (efek iringan) dari pembelajaran matematika. Efek iringan dari pembelajaran matematika antara lain:

- a. Lebih memahami keterkaitan antara satu topik matematika dengan topik lainnya
- b. Lebih menyadari akan sikap penting dan strategisnya matematika bagi bidang lain
- c. Lebih memahami peranan matematika dalam kehidupan manusia
- d. Lebih mampu berpikir logis, kritis dan sistematis
- e. Lebih kreatif dan inovatif dalam mencari solusi pemecahan sebuah masalah
- f. Lebih peduli pada lingkungan sekitarnya

Selanjutnya Tujuan Khusus pengajaran matematika di Sekolah Lanjutan Pertama adalah:

- a. Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika
- b. Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah
- c. Mempunyai keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika Sekolah Dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

(Soedjadi, 2000: 43-44).

Dari uraian di atas, pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan di sekelilingnya yang selalu berkembang.

2. Minat Belajar Matematika

a. Minat Belajar

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa ada beberapa yang mendorong diri mereka. Salah satunya adalah minat. Akan lebih baik jika seorang siswa belajar didorong karena minat yang kuat daripada siswa yang belajar tanpa minat sama sekali. Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuatu tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi dirinya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek. Menurut para pakar pengertian minat itu bermacam-macam, antara pendapat satu dengan yang lainnya berbeda, namun pada dasarnya intinya sama. Menurut Slameto (2003: 180) yang dimaksud dengan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 744) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Amir Hamzah Nasution yang dikutip Th. Tristiana (2000: 11) berpendapat bahwa minat merupakan suatu pernyataan psikis yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang menarik perhatian. Crow dan Crow (dalam Abd. Rachman Abror, 1993: 112) mengemukakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Bimo Walgito (2004: 38) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut. Menurut W. S. Winkel (1999: 188) minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Antara perasaan senang dan minat terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang mempunyai perasaan tidak senang, maka akan kurang berminat.

Menurut Moh. Uzer Usman (2002: 27) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa baik yang bersifat kognitif seperti bakat dan kecerdasan maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya.

Hilgrad (dalam Slameto, 1991: 58) mengemukakan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diminati terus-menerus yang disertai rasa senang dan akhirnya diperoleh kepuasan. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut. Oleh karena itu minat berpengaruh besar terhadap belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu gejala psikis berupa keingintahuan, ketertarikan, rasa senang, terhadap suatu obyek untuk mengetahui dan belajar tentang suatu objek itu tanpa merasa terpaksa karena menarik perhatian.

Dari tinjauan di atas minat belajar adalah gejala psikis sebagai kecenderungan tingkah laku di mana kesadaran seseorang dalam belajar dilandasi oleh perasaan senang dan tertarik terhadap pelajaran yang dirasanya bermanfaat untuk dirinya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat menurut Soedarsono (1988: 29) adalah sebagai berikut:

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2. Faktor motif sosial

Timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3. Faktor emosional

Faktor itu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau objek tertentu.

Adapun menurut Crow and Crow (1975: 169) minat dipengaruhi oleh:

1. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berkaitan dengan jasmani dan kejiwaan, yaitu faktor yang berhubungan erat dengan kebutuhan fisik, merangsang individu untuk mempertahankan diri dari rasa sakit, lapar dan hal yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.
2. Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat melakukan aktivitas-aktivitas sosial demi kebutuhan sosial.
3. Faktor emosional, yaitu faktor emosi perasaan yang erat hubungannya dengan minat terhadap objek tertentu. Suatu aktivitas yang

berhubungan dengan objek tertentu kemudian dapat menimbulkan rasa senang atau puas.

Menurut Muhibbin Syah (2002: 132-138) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek fisiologis, dan b) aspek psikologis

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: a) aspek lingkungan sosial, dan b) aspek lingkungan non sosial

3. Faktor Pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Sugihartono, dkk., (2007: 76) dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan seseorang

2. Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.

Dari beberapa tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah kecenderungan dalam diri individu berupa keingintahuan, perhatian, dan menyenangkan matematika sebagai ilmu pengetahuan tanpa merasa terpaksa untuk memperoleh perubahan tingkah

laku yang relatif menetap baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati.

3. Metode Diskusi Menggunakan LKS Kreatif

Menurut Suryobroto (1986: 31) diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara bahan penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut Suryobroto (1986: 36) terdapat beberapa kelebihan metode diskusi yaitu:

1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran masing-masing.
3. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.

5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jacobsen (1989: 190) menyatakan

“ discussion strategies are quite different. They are less effective than an expository or guided discovery procedure for teaching specific consuming. However, other important goal exists in a classroom that go beyond or are different from acquiring specific content. For example consider the following goals:

1. *To develop leadership skills*
2. *To summarise group opinion*
3. *To arrive at a consensus*
4. *To become an active listener*
5. *To appropriately handle controversy*
6. *To develop paraphrasing skills*
7. *To develop self directed learning skills*
8. *To develop analysis, syntesis and evaluative skills. “*

Strategi diskusi sungguh berbeda. Strategi ini lebih efektif daripada strategi ekspositori atau prosedur penemuan yang dipandu oleh guru secara spesifik karena mereka mempunyai kekhasan dimana guru secara langsung menggunakan semua waktunya. Misalnya tujuan ketercapaiannya sebagai berikut, mengembangkan ketrampilan memimpin, meringkas pendapat kelompok, mendatangkan persetujuan bersama, menjadikan pendengar aktif, mencari kemufakatan, mengembangkan ketrampilan menyampaikan

pendapat, mengembangkan ketrampilan belajar mandiri, mengembangkan ketrampilan menganalisis, sintesis dan evaluasi.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Bonwell dan Eison (1996-2003 www.gwu.edu/ersche) menyatakan:

“ Discussion in class is one of the most common strategies promoting active learning with good reason of the objectivity of a course are to promote long-term retention of information, to motivate students toward further, to allow students to apply information new settings, or to develop students thinking skills than discussion is preferable to lecture.”

Menurut Bonwell dan Eison, diskusi kelas merupakan salah satu dari sekian banyak strategi common yang dapat meningkatkan belajar aktif jika tujuan dari pembelajaran itu adalah memberikan informasi yang lama. Memotivasi siswa untuk belajar dengan cepat memberi kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan informasi dalam tempat yang baru. Mengembangkan ketrampilan siswa sehingga diskusi lebih baik daripada ceramah. Di samping kelebihan, metode diskusi yang mempunyai kekurangan diantaranya jalannya diskusi didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol (sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapat) jumlah siswa yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapat.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut, menurut Yusup Djajadisastra (Suryobroto, 1986: 37) mengemukakan saran mengenai usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain adalah:

1. Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang kecil, misalnya lima orang murid setiap kelompok. Kelompok kecil ini harus terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai, siswa yang pandai berbicara dan kurang pandai berbicara, siswa laki-laki dan perempuan. Di samping itu harus pula diperhatikan agar murid-murid yang sekelompok itu harus benar-benar dapat bekerjasama.
2. Topik-topik atau problem yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran siswa, surat kabar, kejadian-kejadian sehari-hari disekitar sekolah dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat setempat.
3. Mengusahakan penyesuaian waktu dengan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Membagi-bagi diskusi dalam beberapa hari atau minggu berdasarkan pembagian topik kedalam topik-topik yang lebih kecil lagi (sub topik).
4. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang tersedia di luar sekolah.

Dengan demikian diskusi yang kita bentuk di sini adalah diskusi kelompok kecil menurut Pac Mc Carthy (1992. [http://honolulu hawaii edu](http://honolulu.hawaii.edu)) mengemukakan beberapa kelebihan dari *small group discussion* yaitu *allows participation of everyone* (memperoleh partisipasi setiap siswa), *people often more comfortable in small groups* (siswa merasa lebih nyaman dalam kelompoknya), *can reach group consensus* (tercapai kemufakatan bersama).

Guru melaksanakan belajar mengajar dengan harapan proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang ada. Untuk mencapai harapan tersebut, penguasaan guru baik dari segi materi maupun cara menyajikan materi merupakan syarat mutlak yang diperlukan. Seperti yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa metode yang dapat dipilih oleh guru. Namun sehubungan dengan penelitian ini yang akan dibahas metode diskusi dengan menggunakan LKS.

LKS yang baik harus memenuhi berbagai persyaratan misalnya persyaratan didaktik dan konstruksi. Persyaratan didaktik artinya harus memenuhi asas belajar mengajar yang efektif. Sedangkan persyaratan konstruksi artinya syarat-syarat yang berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang pada hakikatnya harus dapat dimengerti oleh pengguna yaitu peserta didik. Oleh karena itu agar LKS memenuhi syarat dengan tujuan yang diharapkan, maka formatnya harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan penalaran siswa. Kesesuaian format suatu LKS sangat penting sebab hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa untuk mempelajarinya.

Menurut Darmojo (1993: 43) syarat konstruksi sebuah LKS adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
3. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

4. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka. Yang dianjurkan adalah isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
5. Mengacu pada sumber belajar yang masih dalam kemampuan dan keterbacaan siswa.
6. Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan hal-hal yang ingin siswa sampaikan dengan memberi bingkai tempat menulis dan memberi jawaban.
7. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek.
8. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
9. Menggunakan kalimat yang komunikatif dan interaktif.
10. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat sebagai sumber motivasi.
11. Memiliki identitas (tujuan pembelajaran, identitas pemilik dan sebagainya) untuk memudahkan administrasinya.

Metode diskusi menggunakan LKS adalah metode pembelajaran yang menekankan proses diskusi dengan bahan atau medianya adalah LKS. Sebagai pelengkap dari suatu pelajaran yang disusun oleh guru, lembar kerja berfungsi mengaktifkan siswa dan meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Subagyo berpendapat bahwa dengan LKS siswa dilatih untuk mandiri, berani mengungkapkan isi hati serta mengembangkan logika berpikir dan penalarannya (Slameto, 1991: 25). Sedangkan menurut Aris Munandar (1990: 25) lembar kerja siswa merupakan suatu usaha untuk membimbing siswa secara terstruktur yang kegiatannya memberikan daya tarik terhadap siswa. Sistem instruksional atau lembar kerja siswa merupakan suatu cara yang berguna sebagai jembatan untuk memahami dari berbagai konsep pengetahuan.

Lembar kerja siswa yang digunakan dalam diskusi kelompok adalah lembar kerja siswa kreatif. LKS kreatif di sini harus memenuhi syarat konstruksi sebuah LKS yaitu berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada LKS kreatif ada apersepsi yang akan membantu siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah diajarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri LKS kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Memenuhi syarat konstruksi sebuah LKS
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Mendorong keingintahuan siswa
- d. Ada petunjuk cara mengerjakan
- e. Di sertai apersepsi pada LKS

Dengan demikian pemakaian lembar kerja siswa kreatif akan menimbulkan interaksi antara guru dan siswa yang akan memberikan

kemungkinan diskusi, yaitu siswa tidak hanya mendengar informasi dan menerima konsep dari guru, tetapi siswa dibimbing memahami konsep untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS kreatif yang pada akhirnya konsep tersebut dapat diterima dengan sadar oleh siswa. Selain berinteraksi dengan guru, siswa juga berinteraksi dengan sesama siswa dalam suatu kelompok yang pada prinsipnya metode diskusi menggunakan LKS kreatif ini adalah mengutamakan kegiatan kelompok.

Implikasi dari LKS kreatif terhadap aspek-aspek minat:

- a. Memenuhi syarat konstruksi sebuah LKS, kriteria 1-3 dapat menarik perhatian siswa karena dengan menggunakan bahasa dan kalimat yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak siswa akan lebih memperhatikan. Dari kriteria 4, 5 dan 7 dengan menggunakan pertanyaan dan sumber belajar yang jelas siswa lebih tertarik untuk mengerjakan LKS. Pada kriteria 6, 8 dan 9 siswa dapat menggambarkan hal-hal yang ingin disampaikan pada lembar jawaban dan dengan menggunakan kalimat yang komunikatif siswa akan merasa senang dalam mengerjakan LKS. Kriteria 10-11 siswa akan lebih termotivasi jika memiliki tujuan belajar yang jelas. (pada halaman 21-22)
- b. Menarik perhatian dan mendorong keingintahuan siswa, pada LKS kreatif disertai dengan ilustrasi dan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa akan lebih tertarik.

- c. Ada petunjuk cara mengerjakan, dengan adanya langkah-langkah untuk mengerjakan LKS kreatif siswa akan merasa senang dan lebih termotivasi.
- d. Disertai apersepsi pada LKS, lebih memudahkan siswa untuk menggambarkan materi yang ada pada LKS sehingga siswa lebih termotivasi.

Dasar pertimbangan tersebut dijadikan sebagai patokan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar metode diskusi menggunakan LKS kreatif. Tahap-tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran diawali dengan pengarahannya secara klasikal yang mencakup informasi dasar penjelasan tentang materi pelajaran dan ringkasan materi pelajaran yang terdapat di dalam LKS. Perlu pula diberikan batasan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok kecil.

- b. Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian ini dilakukan dengan memilih siswa yang pandai dan yang kurang pandai dalam satu kelompok. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesenjangan atau berkumpulnya siswa yang pandai dalam satu kelompok.

- c. Pelaksanaan Diskusi

Untuk kelancaran diskusi ini siswa harus mempunyai LKS. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok kecil

tanpa campur tangan dari guru. Ketua kelompok bertanggung jawab atas pelaksanaannya, yaitu memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota untuk berpartisipasi secara aktif.

d. Pelaporan Hasil Diskusi

Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil diskusinya untuk didiskusikan lagi secara kelompok besar (kelas). Dalam tahap ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi. Guru menampung hasil diskusi kelompok kecil, terutama untuk soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa. Kemudian dipecahkan bersama-sama dengan siswa. Agar siswa dapat menerima dengan sadar konsep matematika yang terkandung dalam soal tersebut.

e. Penilaian

Berdasarkan hasil diskusi kelompok kecil, guru melakukan penilaian terhadap hasil dari diskusi tersebut. Hasil penelitian ini kemudian dijadikan sebagai umpan balik bagi guru juga siswa dalam proses belajar mengajar berikutnya.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu masalah yang dihadapi guru matematika SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, diperlukan suatu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu alternatif itu adalah dengan menggunakan LKS kreatif.

Pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif yang memiliki langkah-langkah yaitu : 1) Memberikan permasalahan kepada siswa, permasalahan dinyatakan menggunakan LKS kreatif yang berisi pokok materi pelajaran yang sedang dibahas, berikut dengan petunjuk cara mengerjakan. Pemberian masalah akan menuntut perhatian siswa. 2) Diskusi kelompok, siswa dibentuk kelompok terdiri dari 4 siswa, siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKS kreatif. Dengan diskusi siswa diharapkan lebih aktif, senang dan termotivasi belajar karena bekerja bersama-sama. 3) Presentasi wakil kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil temuan dan kesimpulan kelompoknya. Dengan menggunakan LKS kreatif dimana dalam proses belajar mengajar, guru memperkenalkan siswa-siswanya untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Melalui penggunaan LKS kreatif ini, siswa diduga dapat belajar aktif, sehingga tercipta kecenderungan tingkah laku yang berhubungan dengan adanya rasa senang, keingintahuan, motivasi dan perhatian dalam belajar matematika. Dengan demikian, dari uraian di atas diyakini bahwa dengan menggunakan LKS kreatif akan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas Peneliti mengajukan hipotesis yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS Kreatif melalui tahapan: a) Siswa dikomunikasikan tentang kompetensi dan tujuan. b) Siswa

diberikan apersepsi. c) Siswa dikelompokkan menjadi 9 kelompok. d) Masing-masing siswa mendapat 1 bendel LKS dan berdiskusi tentang LKS kreatif. e) Presentasi dan menyimpulkan hasil diskusi, dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Dwi Hartini (2001) mengemukakan bahwa metode diskusi menggunakan LKS lebih efektif daripada metode konvensional dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Nur Farida (2004) menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan LKS lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru matematika kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu Ibu Parwati. Sedangkan partisipatif artinya peneliti dengan dibantu rekan seangkatan secara langsung terlibat dalam penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas permasalahan penelitian beserta rencana tindakan. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif guna meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta berjumlah 36 siswa dan seorang guru matematika yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta, sekolah ini terletak di tengah kota. Sedangkan penelitian direncanakan akan dimulai pada semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *setting* kelas, yaitu kelas VIII-4. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) yang dimaksud kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Pemilihan kelas VIII-4 sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan guru matematika kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu Ibu Parwati.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa, guru, hasil observasi selama pelaksanaan tindakan di kelas, catatan lapangan, hasil skala sikap siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, hasil tes, hasil pekerjaan siswa dan data tambahan berupa dokumentasi foto.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998:137) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar observasi
- 2) Catatan lapangan
- 3) Pedoman wawancara
- 4) Dokumentasi
- 5) Kisi-kisi angket minat belajar matematika

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1) Observasi atau pengamatan

Dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006:156).

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dua orang pengamat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria pemberian skor untuk tiap kelompok adalah sebagai berikut:

0: Jika tidak ada siswa yang melakukan aktivitas

1: jika ada 1 siswa yang melakukan aktivitas

2: jika ada 2 siswa yang melakukan aktivitas

3: jika ada 3 siswa yang melakukan aktivitas

4: jika ada 4 siswa yang melakukan aktivitas

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2006:155).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menanyakan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran yang diterapkan dan hal-hal yang kurang bisa diamati oleh peneliti pada waktu observasi. Pertanyaan yang akan diajukan, disusun dengan pedoman wawancara agar kegiatan wawancara fokus kepada aspek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Dokumen yang digunakan berupa daftar kelompok, nilai raport siswa kelas VIII-4 semester satu. Untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa juga digunakan dokumentasi foto berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran matematika.

4) Angket untuk Mengukur Minat Belajar Matematika Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa guna memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara, terutama mengenai minat belajar matematika siswa. Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa. Angket diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum pelaksanaan tindakan dan sesudah pelaksanaan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari data hasil observasi dan data hasil wawancara.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan angket.

3. Display Data

Data hasil reduksi dan triangulasi disajikan dalam bentuk deskripsi maupun tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh kemudian diambil suatu kesimpulan.

Data dianalisa sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif dan bagaimana peningkatan minat belajar matematika siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis Angket Minat Belajar Matematika Siswa

- 1) Dihitung skor pada masing-masing siswa untuk tiap gejala.

- 2) Dihitung persentase skor yang diperoleh dari langkah 1, menggunakan rumus:

$$T_x = \frac{A}{B} \times 100\%$$

ket: T_x = Persen total yang dicapai

A = jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek

B = jumlah skor total maksimal pada setiap aspek

- 3) Pembacaan kesimpulan kondisi minat siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan kriteria yang diadaptasi dari pedoman penilaian (Suharsimi Arikunto 1998 : 246) seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Klasifikasi persentase untuk skor hasil angket

Persentase	Kategori
75% ≤ x ≤ 100%	Baik
55% ≤ x ≤ 74,99%	Cukup
41% ≤ x ≤ 54,99%	Kurang Baik
Kurang dari 40,99%	Tidak Baik

2. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase perolehan skor pada lembar observasi dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria Aktivitas
85,00% - 100%	Sangat Tinggi
70,00% - 84,99%	Tinggi
50,00% - 69,99%	Sedang
0% - 49,99%	Rendah

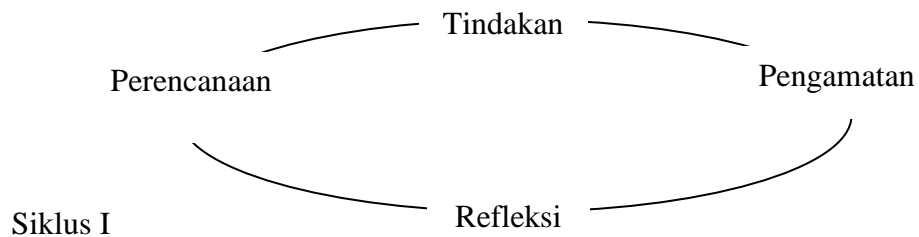
Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor-keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \cdot 100 \%$$

G. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini merupakan rangkaian siklus-siklus yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Cara kerja penelitian ini mengacu pada desain model Kurt Lewin (dalam Endang R. W. (2006: 12)) yaitu sebagai berikut:



a. Perencanaan

Perencanaan akan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru bersama peneliti menyusun rencana pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi, kisi-kisi angket, lembar angket untuk mengukur minat dengan memperhatikan pertimbangan dosen pembimbing.
3. Menyusun lembar kerja siswa kreatif dengan memperhatikan pertimbangan guru matematika.
4. Guru memilih siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok di sini adalah teman sekelas yang dipilih sesuai dengan kriteria yang guru tentukan.
5. Guru merancang pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar didasarkan pada penyebaran tingkat kecerdasan, dan karakteristik yang sama dari siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
6. Membuat pedoman wawancara untuk guru dan siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Guru memberi perintah kepada siswa agar duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang telah terpilih sebagai ketua kelompok.
2. Siswa diberi pertanyaan materi yang diajarkan untuk menciptakan kesiapan belajar.
3. Guru menjelaskan topik kubus dan balok.
4. Guru membagikan lembar kerja siswa kreatif untuk dikerjakan secara berkelompok.
5. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar kerja siswa dengan berdiskusi dalam kelompok.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
7. Bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan hasil kerja pada materi tersebut.

c. Pengamatan

Untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama pembelajaran diperlukan lembar pengamatan bagi siswa. Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan dua orang pengamat lainnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan,

kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan siklus II akan diawali kembali dengan sebuah perencanaan, dilanjutkan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang memperhatikan saran-saran serta masukan yang diperoleh dari refleksi siklus sebelumnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rata-rata kelas berdasarkan nilai tes siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.
2. Meningkatnya rata-rata persentase hasil angket minat belajar siswa dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan dan telah mencapai kategori baik.
3. Presentase hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan tergolong dalam kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan melalui observasi dan wawancara baik secara umum di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maupun di kelas yang akan diteliti yaitu kelas VIII-4.

Kegiatan pra tindakan kelas difokuskan pada proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang duduk di tengah dan di belakang terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa asyik bermain handphone. Kemudian sesekali guru mengajukan pertanyaan, tetapi siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Contoh lain adalah ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut.

Secara umum berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika adalah persepsi siswa bahwa matematika itu sulit. Selain itu, minat siswa terhadap

pembelajaran matematika cenderung rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa, sebelum dilaksanakan penelitian tindakan, peneliti meminta masing-masing siswa untuk mengisi angket untuk mengukur minat belajar. Data selengkapnya mengenai hasil angket minat belajar matematika siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada lampiran. Angket minat belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 66,11%. Sesuai dengan kategori yang telah dibuat, hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam kategori cukup.

Kegiatan pembelajaran dan tindakan penelitian dilaksanakan oleh guru matematika kelas VIII-4. Berikut jadwal jam pelajaran matematika kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VIII-4

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Pukul	Materi
I	1	Sabtu/ 8 Mei 2010	07.00 WIB s.d. 08.20 WIB	Unsur-unsur kubus
	2	Senin/ 10 Mei 2010	08.15 WIB s.d. 09.25 WIB	Jaring-jaring, luas permukaan dan volume balok

	3	Rabu/ 12 Mei 2010	07.00 WIB s.d. 07.40 WIB	Tes siklus I
II	1	Sabtu/ 15 Mei 2010	07.00 WIB s.d. 08.20 WIB	Unsur-unsur balok
	2	Senin/ 17 Mei 2010	08.15 WIB s.d. 09.25 WIB	Jaring-jaring, luas permukaan dan volume kubus
	3	Rabu/ 19 Mei 2010	07.00 WIB s.d. 07.40 WIB	Tes siklus II

Penelitian tindakan kelas dimulai hari Selasa pada tanggal 8 Mei 2010. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran matematika dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif dilakukan dalam 2 siklus. Adapun penjabaran hasil penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada langkah perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, yaitu:

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dengan guru yang bersangkutan, dan mengacu pada karakteristik

pembelajaran dengan metode Diskusi yang difokuskan pada minat belajar matematika siswa. Materi yang diajarkan pada pertemuan 1, yaitu unsur-unsur kubus dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa mampu menyebutkan unsur-unsur kubus (rusuk, bidang sisi, diagonal sisi, diagonal ruang, dan bidang diagonal). Selanjutnya pada pertemuan 2 materi yang diajarkan adalah jaring-jaring, luas permukaan dan volume kubus dengan tujuan siswa mampu membuat jaring-jaring kubus, menghitung luas permukaan kubus dan menghitung luasnya serta menghitung volume kubus.

ii. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS kreatif disusun peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dengan guru yang bersangkutan. Adapun ciri-ciri dari LKS kreatif adalah:

- a. Memenuhi syarat konstruksi sebuah LKS
- b. Menarik perhatian siswa
- c. Mendorong keingintahuan siswa
- d. Ada petunjuk cara mengerjakan
- e. Di sertai apersepsi pada LKS

iii. Menyusun Lembar Observasi

Lembar observasi disusun berdasarkan RPP yang telah dibuat dan digunakan untuk mencatat hasil

pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Disertakan pula pada lembar observasi berupa kolom catatan dan hambatan.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari 2 macam yaitu pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Pedoman wawancara disusun untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebanyak 7 butir dan pertanyaan yang diajukan kepada guru sebanyak 6 butir.

3) Menyusun Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa disusun untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1

membahas tentang unsur-unsur kubus dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pertemuan 2 membahas tentang jaring-jaring dan volume kubus dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, sedangkan tes siklus I pertemuan 3 digunakan untuk pelaksanaan. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Mei 2010 pukul 07.00 WIB sampai 08.20 WIB. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang unsur-unsur kubus dengan tujuan menyebutkan dan menghitung unsur-unsur kubus kemudian memberitahukan kembali bahwa pembelajaran pada hari ini dan pertemuan-pertemuan berikutnya akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan hari-hari biasa yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif. Guru menjelaskan tentang kelebihan LKS kreatif yang akan digunakan.

Sebelum memasuki materi tersebut guru mengingatkan siswa mengenai materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru

memberikan sebuah contoh gambar kubus dan persegi kemudian bertanya pada siswa “Yang manakah yang disebut kubus?” Sejenak siswa banyak terdiam kemudian ada siswa yang menjawab dengan menunjuk gambar yang benar. Kemudian guru bertanya kepada siswa “yang satunya gambar apa?” siswa menjawab “persegi”.

2. Kegiatan Inti

Guru melanjutkan pembelajaran dengan terlebih dahulu mengelompokkan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Karena jumlah siswa 36 orang, maka ada 9 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 4 siswa. Guru dibantu peneliti kemudian membagikan LKS kreatif 1 yaitu tentang unsur-unsur kubus yang telah dipersiapkan. Siswa diminta untuk mencermati masalah pada LKS dan memulai diskusi bersama kelompoknya masing-masing.

Sebagian besar siswa masih bermalas-malasan untuk memulai diskusi. Guru membimbing keseluruhan kelompok secara bersama-sama untuk melakukan kegiatan yang ada di LKS. Beberapa kelompok mulai membaca LKS tersebut dan mengamati isi dari LKS kreatif 1. Guru berkeliling untuk mengamati hasil pekerjaan setiap kelompok. Guru menghampiri kelompok 7 yang masih tampak kebingungan

dalam mengerjakan LKS tersebut. Siswa juga diingatkan agar mencantumkan nomor kelompok dan menuliskan anggota kelompok yang sudah dibentuk.

Guru melanjutkan mengamati pekerjaan kelompok lain. Guru melihat beberapa kelompok telah menyelesaikan LKS 1, tetapi mereka belum memulai menyelesaikan LKS 2 dan terlihat asik bercanda. Guru menginstruksikan kelompok yang telah menyelesaikan LKS 1 untuk melanjutkan menyelesaikan LKS 2.

Selesai memberikan pengarahan, beberapa kelompok mengalami kesulitan dan mengajukan pertanyaan yang sama. Guru memberikan pengarahan kepada keseluruhan siswa secara bersama-sama di depan kelas. Setelah guru selesai menjelaskan, beberapa kelompok mulai menyimpulkan hasil diskusi. Namun masih ada kelompok yang tampak masih bingung dan berusaha bertanya kepada kelompok lain.

Waktu diskusi kelompok telah selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kemudian meminta kesediaan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan beberapa kelompok mengangkat tangan tetapi tidak mau maju ke depan. Karena tidak ada kelompok yang berani presentasi maka guru meminta kelompok 3 untuk mempresentasiakan LKS yang

telah dikerjakan. Salah satu kelompok yang ditunjuk yaitu kelompok 3 mulai menyebutkan unsur-unsur kubus. Setelah itu, kelompok 3 dipersilahkan kembali ke tempat duduk semula. Kemudian guru bertanya kepada siswa “bagaimana dengan kelompok lain? Apakah ada yang berbeda dengan kelompok 3?”. Siswa hanya diam, kemudian guru menunjuk kelompok 5. Kelompok 5 menjawab “iya sama bu.”

Pada waktu kelompok yang maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa memperhatikan hasil diskusi kelompok tersebut. Tetapi kelompok 4 dan kelompok 7 terlihat sibuk dan bercanda dengan teman. Ketika ditanyakan apakah ada jawaban berbeda dengan jawaban kelompok presentasi, siswa yang gaduh kemudian diam dan siswa menjawab tidak.

3. Penutup

Setelah mengerjakan kegiatan dalam LKS tentang unsur-unsur kubus siswa bersama guru menyimpulkan rumus panjang diagonal sisi, diagonal ruang dan Luas bidang diagonal yang telah dipelajari hari itu.

Setelah siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan bahwa panjang diagonal sisi, diagonal ruang serta luas bidang diagonal. Siswa diminta untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang jaring-jaring, luas permukaan

dan volume kubus. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

2. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 10 Mei 2010 pukul 08. 15 sampai 09. 25 WIB. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang jaring-jaring, luas permukaan dan volume kubus dengan tujuan pembelajaran adalah siswa dapat membuat jaring-jaring kubus, menghitung luas permukaan dan volume kubus.

Sebelum memasuki materi tersebut guru mengingatkan siswa materi-materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang luas permukaan kubus. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa supaya ingat materi pada pertemuan sebelumnya, guru bertanya pada siswa "apakah ada kesulitan tentang materi pertemuan yang kemarin?". Seluruh siswa belum mengalami kesulitan, siswa masih ingat tentang unsur-unsur kubus. "apakah ada kesulitan?" "tidak". Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.

2. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya dan mengatur tempat duduk siswa serta menghimbau agar dalam pengaturan tempat duduk tidak gaduh. Guru dan Peneliti membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, dibagikan pula LKS kreatif yang telah dipersiapkan. Siswa diminta untuk mencermati masalah pada LKS kreatif dan memulai diskusi bersama kelompoknya masing-masing.

Siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya. Masih terlihat ada siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Beberapa kelompok mulai mengiris model kubus yang telah disediakan. Guru berkeliling untuk mengamati hasil pekerjaan setiap kelompok. Guru menghampiri kelompok yang masih tampak kebingungan dalam mengiris kubus dan menanyakan kesulitan mereka.

Guru melanjutkan mengamati pekerjaan kelompok lain. Guru melihat beberapa kelompok telah menyelesaikan kegiatan 1, tetapi mereka belum memulai menyelesaikan LKS selanjutnya dan terlihat asik bercanda. Guru menginstruksikan kelompok yang telah menyelesaikan kegiatan 1 untuk melanjutkan menyelesaikan LKS

selanjutnya. Kelompok 3 menanyakan tentang kesulitannya dalam mengerjakan LKS yaitu tentang jaring-jaring kubus.

Seperti pertemuan pertama, setelah semua selesai mengerjakan LKS, guru meminta kesediaan salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Kelompok 2 bersedia untuk mempresentasikan LKS yang telah dikerjakan. Kelompok 2 maju ke depan lalu mempresentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS. Di pertemuan kedua kondisi pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terlihat pada penyampaian siswa yang sudah lancar dan dengan suara yang dapat didengar semua kelompok. Kelompok lain juga terlihat memperhatikan presentasi dari kelompok 2 tetapi masih ada kelompok yang mengobrol dengan teman sebelah.

3. Penutup

Karena waktu hampir habis, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang luas permukaan dan volume kubus. Guru mengakhiri pertemuan dan memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes siklus I. Guru meminta siswa agar belajar di rumah untuk persiapan tes. Setelah itu guru, peneliti dan rekan peneliti meninggalkan kelas.

3. Pelaksanaan Tes

Tes Siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2010 pukul 07.00 sampai 07.40. Tes terdiri dari 4 soal dengan alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit. Guru dan peneliti membagikan soal tes dan lembar jawaban. Guru mengingatkan siswa agar bekerja sendiri dalam mengerjakan tes dan mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh serta menggunakan langkah-langkah penyelesaian.

Saat pelaksanaan tes, guru berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan agar siswa tidak bekerjasama dalam menyelesaikan soal tes. Awal pelaksanaan tes suasana tenang, tidak ada siswa yang bertanya jawaban soal pada siswa lain. Namun 15 menit terakhir suasana kelas sedikit gaduh, beberapa siswa bertanya pada teman di depan, di belakang atau di sampingnya. Guru bersikap tegas dengan mendekati dan menegur siswa.

Selama proses belajar mengajar pada siklus I, pengamatan aktivitas siswa dari aspek perhatian, ketertarikan, rasa senang dan motif terlihat masih rendah.

Berikut tabel hasil observasi siklus I.

Tabel 4. Data hasil observasi siklus I

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
Perhatian	52,78%	58,33%	55,56%	Sedang
Ketertarikan	41,67%	44,44%	43,06%	Rendah
Rasa Senang	58,33%	56,94%	57,64%	Sedang
Motif	49,07%	50,00%	49,54%	Rendah

c. Refleksi

Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan, permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Saat guru menjelaskan di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan guru.
- b. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi.
- c. Saat belajar kelompok, ada siswa yang tidak ikut mengerjakan LKS karena sudah ada yang mengerjakan.
- d. Tidak semua siswa mempunyai catatan tentang materi dan penyelesaian soal yang dibahas.

2. Siklus II

Guru bersama peneliti berdiskusi dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk melakukan

perbaikan dalam pembelajaran dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif yaitu:

- a. Melakukan pembenahan pada LKS kreatif yaitu pada syarat konstruksi sebuah LKS terutama pada kriteria 4, 5, 7, 10 dan 11. (pada halaman 21-22)
- b. Pada LKS kreatif perlu adanya petunjuk cara mengerjakan dan ilustrasi yang dapat mendorong keingintahuan siswa.
- c. Pada siklus II, masing-masing siswa mendapat 1 bendel LKS kreatif agar setiap siswa dapat ikut mengerjakan dan siap apabila disuruh presentasi di depan kelas.
- d. Siswa diminta untuk mencatat hasil diskusi.

Pada siklus II, dilaksanakan pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dipersiapkan untuk siklus II adalah Unsur-unsur Balok, Jaring-jaring Balok, Luas Permukaan dan Volume Balok.

Tindakan-tindakan yang ditempuh pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada saat siklus I, yaitu guru lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol agar siswa lebih mengoptimalkan diskusi dengan semua anggota kelompok aktif selama diskusi, siswa diingatkan untuk lebih

memperhatikan kelompok yang maju ke depan kelas, serta siswa tetap diingatkan agar membuat dokumen di buku catatan mereka. Pengawasan dan kontrol guru selama jalannya diskusi sangat dibutuhkan, mengingat masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan tidak terkondisikan saat diskusi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menyusun RPP 3 dan RPP 4 serta LKS 3 dan LKS 4 sesuai dengan materi dan refleksi siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Mei 2010 pukul 07.00 sampai 08.20 WIB. Pembelajaran dimulai dengan memeriksa kesiapan siswa kemudian guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang unsur-unsur balok, kemudian memberitahukan kembali bahwa pembelajaran pada hari ini akan melanjutkan pembelajaran dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif seperti pada siklus I. Guru menghimbau siswa agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan efektif. Guru juga mengingatkan siswa terutama siswa yang biasa gaduh

sendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki materi tersebut guru mengingatkan siswa mengenai materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang unsur-unsur balok. Melalui tanya jawab, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran matematika.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya dan mengatur tempat duduk siswa. Guru membagikan LKS kreatif 3 yang telah dipersiapkan. Setiap kelompok mendapatkan 2 bendel LKS, yang satu untuk dibawa pulang dan yang satunya untuk dikumpulkan.

Semua kelompok mulai mengerjakan LKS yang telah dibagikan peneliti. Pada pertemuan ini, siswa terlihat lebih antusias dalam belajar. Tidak banyak pertanyaan yang diajukan siswa. Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi masing-masing kelompok untuk mengontrol jalannya diskusi.

Hampir semua siswa ikut terlibat aktif dalam mengerjakan LKS kreatif 3 dan proses diskusi berjalan lebih cepat. Siswa diminta untuk menyalin hal-hal yang penting dalam LKS agar mereka punya dokumen tentang materi yang sedang mereka pelajari dalam buku catatan mereka.

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKS kreatif 3 yaitu tentang unsur-unsur balok, siswa diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok 8 bersedia maju tanpa harus ditunjuk oleh Guru. Kemudian Guru meminta kelompok 8 untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan.

Selesai presentasi guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi atau bertanya, ada 2 kelompok mengangkat tangan yaitu kelompok 1 dan kelompok 9. Pertanyaan kedua kelompok tersebut sama, yaitu tentang diagonal ruang pada balok kedua kelompok ini berbeda dengan yang ditemukan kelompok 8. Kelompok 8 dengan lancar dan percaya diri langsung menjelaskan tanpa adanya masalah kemudian menanyakan kembali kepada teman-temannya bahwa mereka sudah jelas atau belum, kemudian menjawab secara serentak "tidak! Sudah

jelas”. Guru meminta semua siswa memberikan *applause* pada kelompok 8, dilanjutkan dengan memberi pujian dan komentar supaya pada pertemuan berikutnya kelompok yang maju untuk mempersiapkan segala sesuatunya.

c. Penutup

Guru secara singkat membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang jaring-jaring dan luas permukaan balok. Guru mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Keempat

a. Kegiatan Awal

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 17 Mei 2010 pukul 08.15 sampai 09.25 WIB. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yaitu tentang luas permukaan dan volume balok. Sebelum memasuki materi tersebut guru mengingatkan siswa materi-materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang unsur-unsur balok.

Melalui tanya jawab guru membimbing siswa supaya mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan menanyakan kepada siswa apakah

mengalami kesulitan pada materi sebelumnya. Guru menuliskan soal di papan tulis yang kemudian mulai menjelaskan cara menentukan diagonal ruang balok pada soal cerita. Guru meminta siswa untuk memperhatikan dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran matematika.

b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan mengatur tempat duduk siswa serta menghimbau agar dalam pengaturan tempat duduk tidak gaduh. Guru menghimbau siswa agar segera mengerjakan LKS kreatif 4, dan tidak henti-hentinya mengingatkan siswa agar aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Guru berkeliling mengamati proses diskusi siswa. Siswa terlihat antusias dalam proses ini, mereka saling bertanya dengan siswa lain. Kegiatan ini terlihat menyenangkan bagi para siswa.

Karena waktu diskusi telah habis, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok 1 bersedia maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Salah satu siswa mulai memperagakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS. Kemudian ada anggota kelompok lain yang

menuliskannya di papan tulis. Selain itu juga, siswa diminta untuk menyalin hal-hal yang penting dalam LKS agar mereka punya dokumen tentang materi yang sedang mereka pelajari dalam buku catatan mereka.

Presentasi telah selesai, kelompok 1 memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya. “Ada yang belum jelas tentang materi luas permukaan dan volume balok?” tidak ada siswa yang bertanya. Guru meminta semua siswa memberikan *applause* untuk kelompok 1, dilanjutkan dengan memberi pujian dan komentar terhadap presentasi yang sudah mereka lakukan sudah berjalan baik dan lancar. Guru juga memberikan penegasan materi tentang volume balok yang telah dipresentasikan siswa.

c. Penutup

Karena waktu hampir habis, guru secara singkat membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang volume balok. Guru mengakhiri pertemuan kali ini dan memberitahu bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus II. Guru meminta siswa untuk belajar agar lebih siap menghadapi tes.

3) Pelaksanaan Tes

Tes Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga pada hari Rabu, 19 Mei 2010 pukul 07.00 sampai 07.40. Tes terdiri dari 4 soal dengan alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit. Guru dan peneliti membagikan soal tes dan lembar jawaban. Guru mengingatkan siswa agar bekerja sendiri dalam mengerjakan tes dan mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh serta menggunakan langkah-langkah penyelesaian. Tes Siklus II berjalan lancar, siswa serius dalam menyelesaikan soal-soal.

Selama proses belajar mengajar pada siklus II, pengamatan aktivitas siswa terlihat lebih baik dan berjalan lancar.

Berikut tabel Hasil observasi siswa siklus II

Tabel 5. Data hasil observasi siklus II

Aspek	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata	Kategori
Perhatian	75,00%	69,44%	72,22%	Tinggi
Ketertarikan	72,22%	69,44%	70,83%	Tinggi
Rasa Senang	65,27%	65,27%	65,27%	Sedang
Motif	69,44%	75,00%	72,22%	Tinggi

c. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum

pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

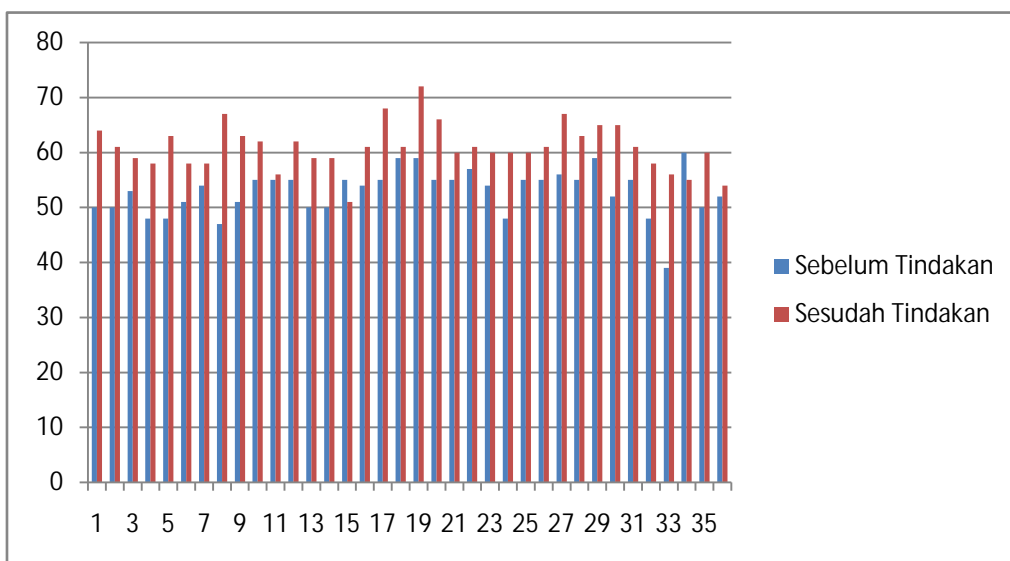
Berdasarkan pengamatan, antusias belajar siswa melalui diskusi dengan menggunakan LKS kreatif pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan kesadaran siswa akan manfaat mempelajari matematika menjadi lebih tinggi. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, semangat siswa ketika mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil belajar kelompoknya di depan kelas. Pada siklus II, guru menerangkan materi pelajaran lebih lama saat presentasi kelas untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Guru juga berkeliling untuk mengamati dan mengontrol kegiatan siswa selama belajar kelompok.

Meskipun ada satu siswa yang kurang dapat memperhatikan dengan baik, namun sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok tetap memiliki kemauan bertanya yang besar untuk memperoleh jawaban yang tepat atas permasalahan yang dihadapi dan ketertarikan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Hasil Isian Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan angket minat kepada siswa untuk diisi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil isian angket, dapat disimpulkan bahwa besarnya minat belajar siswa adalah sebesar 66,11% (berada pada kategori cukup). Pada akhir tindakan yang dilakukan, peneliti juga memberikan angket minat belajar matematika. Data yang diperoleh berdasarkan hasil isian angket pada akhir tindakan, dapat disimpulkan bahwa besarnya minat belajar siswa adalah sebesar 76,18% (berada pada kategori baik). Data selengkapnya mengenai persentase angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran. Grafik berikut adalah grafik perkembangan minat siswa dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket didapatkan bahwa minat belajar siswa meningkat melalui metode diskusi dengan menggunakan LKS kreatif. Sehingga dapat dikatakan tujuan penelitian ini sudah tercapai.

Tabel 6. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas VIII-4

Aspek	Pertemuan			
	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1. Ketertarikan	65,67%	cukup	77,38%	baik
2. Perhatian	67,01%	cukup	80,38%	baik
3. Rasa Senang	66,53%	cukup	74,44%	cukup
4. Motif	65,45%	cukup	72,05%	cukup
Rata-rata	66,17%	cukup	76,06%	baik

2. Hasil Lembar Observasi

Berdasarkan hasil dari lembar observasi yang telah disusun dengan memuat aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas dan minat belajar yang terdiri dari 7 aspek yang diamati yaitu: (a) mendengarkan dan memperhatikan presentasi/penjelasan guru, (b) merespon pertanyaan atau perintah dari guru, (c) mengajukan pertanyaan kepada guru, (d) tidak mengerjakan tugas bersama kelompoknya karena sudah ada yang mengerjakan, (e) berdiskusi/bertanya kepada teman bila belum memahami

pelajaran/menemui kesulitan, (f) mengemukakan ide/gagasan pada saat kerja kelompok, dan (g) membahas soal dan lembar kegiatan bersama kelompoknya, didapatkan hasil bahwa jumlah keterlibatan siswa selalu meningkat untuk tiap siklus. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah data hasil observasi:

Tabel 7. Data hasil observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa	Rata-rata	Kategori
I	I	53,17%	53,57%	sedang
	II	53,96%		
II	I	69,84%	70,64%	Tinggi
	II	71,43%		

Secara umum, aktivitas belajar matematika siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 53,17% dan pertemuan II sebesar 53,96% dengan rata-rata persentase sebesar 53,57% berada pada kategori sedang. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan I siklus II persentase aktivitas belajar siswa sebesar 69,84% dan pada pertemuan II sebesar 71,43% dengan rata-rata persentase untuk siklus II berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 70,64%.

3. Hasil Wawancara

a) Hasil wawancara siswa

Wawancara dilakukan dengan siswa setelah pembelajaran siklus II. Dari hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Belajar matematika menjadi lebih menarik melalui metode diskusi menggunakan LKS kreatif karena belajar dengan berdiskusi lebih menyenangkan.
- 2) Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan berdiskusi menggunakan LKS kreatif yang digunakan karena siswa dapat bertanya kepada teman jika ada yang mengalami kesulitan.
- 3) Siswa merasa lebih leluasa, lebih enak untuk bertanya kepada teman kelompok dibandingkan bertanya kepada guru karena jika bertanya kepada guru akan disorakin teman sekelas.
- 4) Siswa merasa senang karena dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan.
- 5) Siswa merasa penjelasan teman lebih dapat dimengerti karena menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih akrab dan mudah dimengerti siswa.

- 6) Siswa berharap metode pembelajaran tidak hanya ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran akan menyenangkan dan tidak bosan.

b) Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru dilakukan setelah pembelajaran siklus kedua. Dari hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII-4 SMPN 8 Yogyakarta, didapat hasil sebagai berikut:

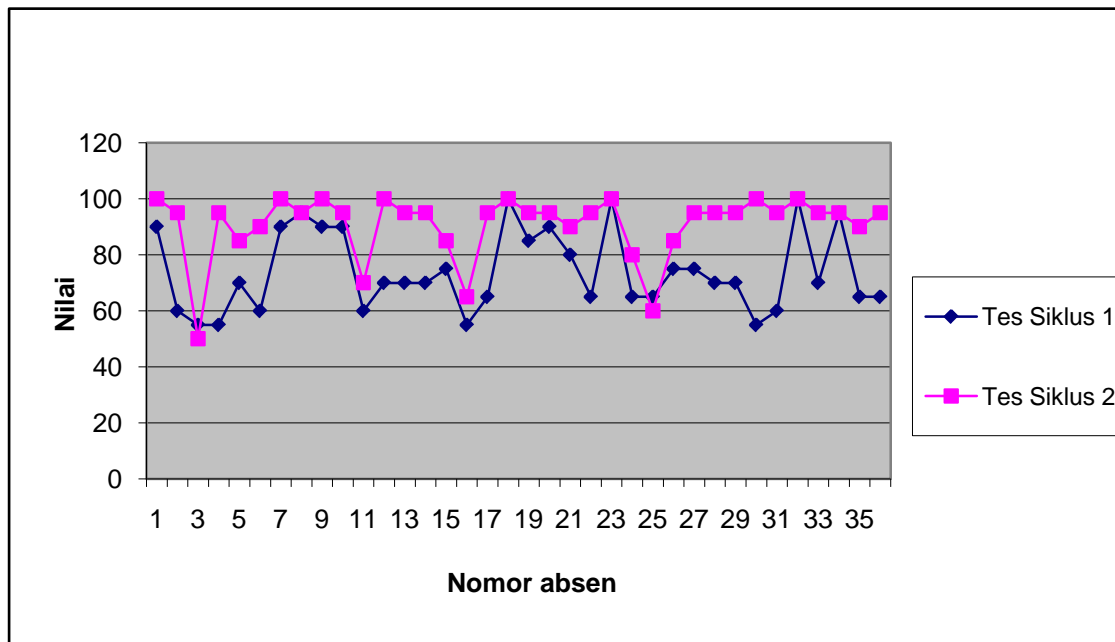
1. Dengan menggunakan metode diskusi menggunakan LKS kreatif, guru merasa pelaksanaannya cukup bagus karena siswa dapat mengeluarkan kemampuannya untuk saling bertukar pendapat.
2. Guru berpendapat bahwa ketika belajar kelompok siswa lebih dapat memahami materi dan minat siswa semakin meningkat karena rasa ingin tahu yang cukup besar.
3. Guru berpendapat bahwa ketika menggunakan LKS kreatif sebaiknya saat materi-materi tidak terlalu sulit sehingga waktunya cukup
4. Guru juga berpendapat dalam pembagian kelompok nantinya tidak hanya dipilih oleh guru

seluruhnya tetapi sebagian anggotanya ada yang pilihan temannya.

5. Hambatan dialami jika ada teman yang tidak mau membantu siswa lain karena merasa takut tersaingi.

4. Tes Siklus

Data hasil tes pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 4 soal. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 74,17 meningkat menjadi 90,69 pada siklus II. Grafik berikut adalah grafik perkembangan tes siklus setiap siswa dari tes siklus I ke tes siklus II.



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran matematika siswa kelas VIII-4 SMP N 8 Yogyakarta melalui metode diskusi menggunakan LKS kreatif dapat meningkatkan minat siswa kelas VIII-4 SMP N 8 Yogyakarta untuk belajar matematika.

Menurut Aris Munandar (1990: 25) lembar kerja siswa merupakan suatu usaha untuk membimbing siswa secara terstruktur yang kegiatannya memberikan daya tarik terhadap siswa. Sistem instruksional atau lembar kerja siswa merupakan suatu cara yang berguna sebagai jembatan untuk memahami dari berbagai konsep pengetahuan. LKS kreatif di sini harus memenuhi syarat konstruksi sebuah LKS yaitu berkenaan dengan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran dan kejelasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Kelebihan LKS kreatif dengan LKS biasa adalah sebagai berikut:

- a) LKS kreatif ada petunjuk cara mengerjakan
- b) Pada LKS disertai dengan apersepsi
- c) Menarik perhatian siswa
- d) Dapat mendorong keingintahuan siswa.

Berdasarkan kelebihan LKS kreatif di atas diperoleh kesimpulan bahwa LKS kreatif dapat meningkatkan perhatian, ketertarikan, rasa senang siswa dan kesadaran akan pentingnya belajar matematika bagi siswa. Selain itu, dalam pembelajaran berkelompok peran atau dukungan dari guru dan teman juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif dapat meningkatkan minat belajar siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif dengan baik, yang dimulai dari yang pertama, yaitu memberikan permasalahan kepada siswa yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan menyediakan topik-topik permasalahan yang tertuang dalam LKS yang harus diselesaikan siswa melalui diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok akan diberi LKS untuk dikerjakan bersama. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru tidak dominan, setiap awal pembelajaran guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari siswa secara garis besarnya saja. Menurut Depdiknas (2004: 14) pemberian apersepsi sebagai upaya yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa agar berperan aktif penuh selama proses kegiatan pembelajaran dan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih berminat dan dapat berperan penuh dalam pembelajaran karena siswa telah memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari sehingga materi yang dipelajari menjadi relevan bagi siswa.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas tentang materi pada LKS kreatif yang dipelajari, dan siswa bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dengan bimbingan guru. Guru kemudian mengkomunikasikan kembali kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya secara mandiri di rumah.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif, terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan yang dialami guru dan peneliti antara lain adalah:

1. Kurang adanya persiapan siswa saat mempresentasikan hasil kerja mereka sendiri sehingga dalam presentasi kelas siswa masih kurang lancar. Solusi melakukan perbaikan yaitu dengan meminta siswa untuk mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan dalam presentasi yaitu penguasaan materi presentasi.
2. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembahasan guru dan tidak memperhatikan hasil belajar kelompok lain yang dipresentasikan di depan kelas. Solusi memberikan motivasi pada siswa agar berperan serta aktif dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, berani bertanya bila ada hal-hal yang belum dipahami, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan lebih berani maju ke depan tanpa harus ditunjuk dahulu oleh guru dan guru akan memberi penghargaan berupa nilai tambahan bagi siswa yang berani maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pembelajaran dengan metode diskusi menggunakan LKS kreatif yang terpusat pada siswa ini menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut karena siswa diikutsertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk percaya diri. Dengan metode pembelajaran ini siswa juga menjadi lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta pemikirannya dalam kelompok maupun dalam diskusi antar kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan sendiri ide-ide yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya, siswa melakukan persaingan atau kompetisi dengan siswa lain, mengetahui hasil kerjanya, mendapat pujian karena berhasil mendapat nilai baik dan prestasi yang diakui karena dirasa menguntungkan bagi temannya yang menimbulkan gairah untuk belajar.

Pada penelitian ini, minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil angket pada pra tindakan yang mengalami peningkatan bila dibandingkan hasil angket pada akhir tindakan. Rata-rata minat belajar siswa yang awalnya adalah 66,11% berada pada kategori cukup, pada akhir tindakan menjadi 76,18% berada pada kategori baik. Hasil pengamatan secara umum menunjukkan bahwa siswa mempunyai minat yang tinggi selama pembelajaran, siswa mengungkapkan bahwa mereka senang saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif, sehingga siswa lebih bersemangat

dalam mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa, angket minat belajar matematika, observasi kegiatan pembelajaran, tes siklus dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS kreatif dalam kelompok, kesempatan untuk mencoba, mencatat, menggambar, mengumpulkan data, menganalisis, menyimpulkan dan presentasi pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan ketertarikan, perhatian, rasa senang dan motivasi siswa kelas VIII-4 SMP N 8 Yogyakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS kreatif. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa juga tercapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya karena waktunya terbatas.
2. Kemungkinan tidak semua aktivitas kelompok dapat diamati secara maksimal karena pengamat dalam penelitian ini hanya 2 orang (1 peneliti dan 1 pengamat).
3. Proses pengamatan dalam penelitian hanya dilakukan oleh tiga orang pengamat. Dan pada saat diskusi kelompok terdapat beberapa kelompok

yang meminta bimbingan kepada peneliti, sehingga proses pengamatan maupun pencatatan kegiatan agak sedikit terganggu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matematika kelas VIII-4 SMP N 8 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:
 - Siswa dikomunikasikan tentang kompetensi dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka capai dalam setiap pembelajaran.
 - Siswa diberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Apersepsi dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa agar mempunyai bayangan tentang materi yang akan mereka pelajari.
 - Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Dalam penelitian ini, siswa dikelompok menjadi 9 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.

- Masing-masing siswa mendapat 1 bendel LKS kreatif, siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS kreatif. Siswa di berikan kesempatan untuk aktif dan saling memberikan ide dalam mengerjakan LKS kreatif. Pada LKS kreatif ada petunjuk cara mengerjakan dan ilustrasi yang dapat mendorong keingintahuan siswa. LKS kreatif yang di gunakan yaitu LKS yang sudah melalui pembenahan pada syarat konstruksi sebuah LKS terutama kriteria 4, 5, 7, 10 dan 11. (pada halaman 21-22)
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi dilakukan agar kesimpulan hasil diskusi dari salah satu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain. Sehingga, ketika ada kelompok yang hasil diskusinya berbeda, perwakilan dari kelompok itu dapat menyebutkan hasil mereka. Oleh sebab itu, hasil dari masing-masing kelompok akan terlihat lalu hasil tersebut dibahas oleh guru.
 - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari hasil diskusi kelompok yang berbeda, siswa diarahkan guru untuk menyimpulkan konsep yang benar, dan kesimpulan yang telah dipelajari itu didokumenkan dalam buku catatan mereka.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan minat belajar siswa dengan menggunakan LKS kreatif meningkat yang ditandai dengan peningkatan persentase aspek-aspek minat yang diamati pada observasi aktivitas siswa, angket dan tes siklus dengan rincian sebagai berikut.
- a. Hasil angket minat belajar matematika, aspek ketertarikan siswa meningkat dari 65,67% dengan kualifikasi “cukup” menjadi 77,38%

dengan kualifikasi “baik”. Aspek perhatian meningkat dari 67,01 dengan kualifikasi “cukup” menjadi 80,38 dengan kualifikasi “baik”. Aspek rasa senang meningkat dari 66,53% dengan kualifikasi “cukup” menjadi 74,44% dengan kualifikasi “cukup”. Aspek motif siswa meningkat dari 65,45% dengan kualifikasi “cukup” menjadi 72,05% dengan kualifikasi “cukup”.

- b. Hasil observasi aktivitas siswa, berdasarkan rata-rata persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 53,57% dengan kualifikasi “sedang” meningkat pada siklus II menjadi 70,64% dengan kualifikasi “tinggi”.
- c. Rata-rata hasil tes siklus, pada siklus I dan siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 4 soal. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 74,17 meningkat menjadi 90,69 pada siklus II.

B. Saran

Pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa. Untuk penelitian-penelitian berikutnya, bentuk, isi, dan tampilan LKS dapat dikembangkan kembali agar lebih menarik, dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria penyusunan LKS. Sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya hasil belajar siswa dapat diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Aris Munandar. 1990. *Pengaruh Pendekatan Demonstrasi Berstruktur dan Eksperimen Berkelompok terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Pemecahan Masalah terhadap Motivasi Belajar Fisika dan terhadap Kesulitan Belajar Memahami Konsep-konsep Fisika*. Thesis: IKIP Jakarta
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bonwell, Charles C., & Eisson, Donald. 1989. *Methods for Theaching*. Toronto: Merrill Publishing Company
- Crow and Crow. 1975. *An Outline of General Psykology*. New York: Lithe fred adam and co
- Darmojo. 1993. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Depdiknas. 2004. *Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta
- Dwi Hartini. 2001. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Menggunakan LKS*. Skripsi: UNY
- Endang R. W. 2006. *Metode Penelitian Kelas*. Semarang: FMIPA UNNES
- Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: IMESTEP JICA
- Hamzah B. Uno. 2006. *Oriantasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herman Hudoyo. 1988. *Mengajar Belajar Matematik*. Jakarta: Depdikbud
- Jacobsen, David, Eggen, Paul., & James A. 1989. "Active Learning: Creating Exciteent in the Classroom" [http://wikipedia.org/wiki/Active Learning](http://wikipedia.org/wiki/Active_Learning). Hlm 1-2. Diakses pada tanggal 20 Februari 2009
- M. Cholik Adinawan, Sugijono. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga

- Moh. Usman Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Farida. 2004. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan LKS*. Skripsi: UNY
- Pac Mac Charty. 1992. *Small Group Discussion*. [http://honolulu hawaii edu](http://honolulu.hawaii.edu). (Diakses tanggal 12 Mei 2009)
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soedarsono. 1988. *Beberapa Prinsip dalam Penelitian*. Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP Yogyakarta
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suhadi. 2002. *Dengan Kurikulum matematika Berbasis Kompetensi Kita Siapkan Guru yang Profesional untuk Menjawab Tantangan IPTEK di Era Globalisasi*. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika X di UNY Tanggal 7 April 2002.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Suryobroto. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran dari Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Tim Penyusun. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMA dan MA*. Jakarta : Depdiknas
- Th. Tristiana. 2000. Pengaruh Minat Belajar Matematika dan Kemampuan Awal Matematika Yang Dimiliki Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SMUN I Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 1998/1999. Skripsi. MIPA. UNY
- Uzer Usman & Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*, Cetakan II. Jakarta: Gramedia